

BAB III

KONDISI IKLIM ORGANISASI, TINGKAT *SELF DISCLOSURE*, DAN TINGKAT PRESTASI PEMAIN SEPAKBOLA

Bab ini menyajikan deskripsi temuan penelitian mengenai kondisi iklim organisasi, tingkat *self disclosure*, dan tingkat prestasi pemain sepakbola. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 36 responden dengan 5 pemain berposisi sebagai *Goalkeeper*, 12 pemain berposisi sebagai *defender*, 10 pemain berposisi sebagai *midfielder*, dan 9 pemain berposisi sebagai *striker*. Keseluruhan responden dalam penelitian ini merupakan pemain aktif pada Terang bangsa FC U-18.

3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya item suatu pertanyaan dalam kuisioner. Suatu item dalam kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS. Apabila koefisien korelasi \geq nilai r tabel, maka menunjukkan nilai item yang valid dan sebaliknya (Ghozali, 2006:49).

Dalam penelitian ini, validitas dari indikator dianalisis dengan menggunakan sampel sebanyak 36, sehingga koefisien r-kritik dengan $N=30$ pada alpha sebesar 5%, sebesar 0,361. Jika r hitung \geq dari r tabel dan nilai r positif, maka masing-masing indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel yang diringkas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas Kondisi Iklim Organisasi (X1)

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan nomor 1	0,367	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 2	0,377	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 3	0,364	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 4	0,399	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 5	0,470	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 7	0,372	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 8	0,417	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 10	0,362	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 11	0,473	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 13	0,511	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 14	0,570	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 15	0,559	0,361	Valid

Bedasarkan tabel 3.1, dapat diketahui bahwa nilai r hitung $\geq r$ tabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan variabel kondisi iklim organisasi dinyatakan valid.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Tingkat *Self Disclosure* (X2)

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
-------------------	-----------------	----------------	-------------------

Pertanyaan nomor 16	0,388	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 17	0,642	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 18	0,713	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 19	0,303	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 21	0,691	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 23	0,398	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 24	0,638	0,361	Valid
Pertanyaan nomor 26	0,521	0,361	Valid

Bedasarkan tabel 3.2, dapat diketahui bahwa nilai r hitung $\geq r$ tabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan tingkat *self disclosure* dinyatakan valid.

3.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau *reliable*, jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ r table maka kuesioner dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ r table maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel (Joko Widiyanto, 2010:43). Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.3

Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Iklim Organisasi dan Tingkat *Self Disclosure* terhadap Tingkat Prestasi Pemain Terangbangsa FC U-18

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,359	,428	2

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang mewakili indikator dari variabel tersebut reliabel, karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* lebih besar dari nilai *R table* yaitu 0,361. Artinya, setiap pertanyaan yang mewakili indikator dapat digunakan untuk penelitian ini.

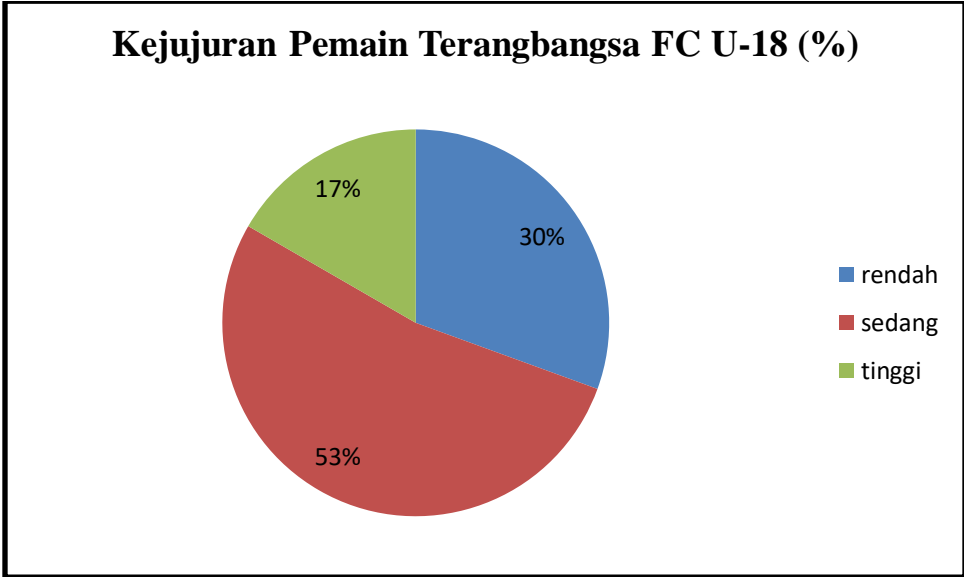
3.3. Kondisi Iklim Organisasi

Kondisi iklim Organisasi diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu kepercayaan, kejujuran, mendengarkan dalam komunikasi ke atas, perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian kondisi iklim organisasi :



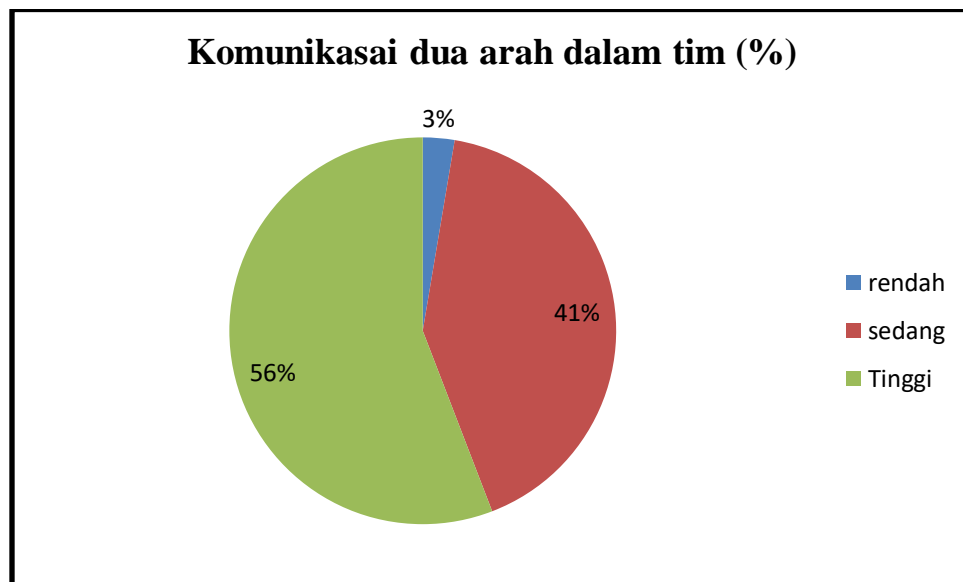
Grafik 3.1 Persentase Kepercayaan Pemain

Berdasarkan grafik 3.1 dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan pemain terhadap pelatih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para pemain dapat dengan leluasa berkomunikasi dengan pelatih karena para pemain sudah memiliki rasa percaya terhadap pelatih.



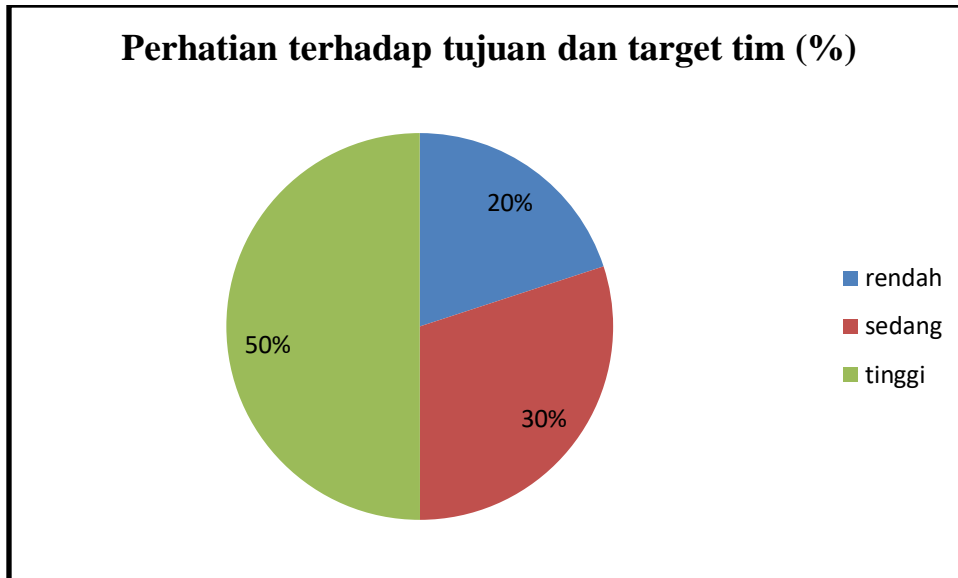
Grafik 3.2 Persentase Kejujuran Pemain

Berdasarkan grafik 3.2 dapat dilihat bahwa kejujuran pemain kepada pelatih tentang apa yang mereka rasakan dalam sebuah tim masih cenderung sedang yang dapat dimaknai bahwa pemain akan bercerita atau mengungkapkan masalah yang dihadapi jika pemain merasa masalah itu sangat penting dan jika masalah itu tidak dianggap penting maka pemain tidak akan mengungkapkannya. Pemain juga cenderung akan bercerita ketika ditanya oleh pelatih, jika pelatih tidak bertanya kepada pemain maka pemain akan cenderung diam.



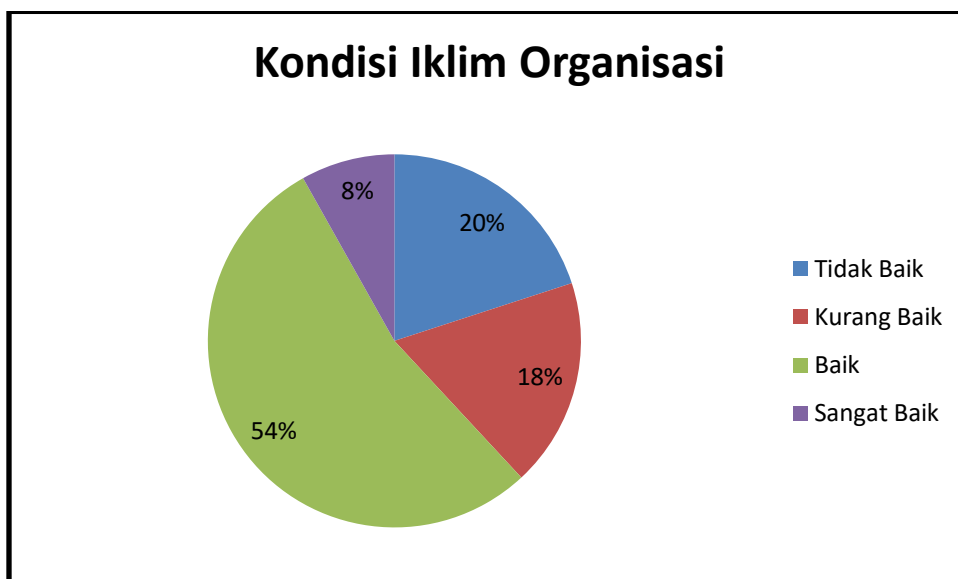
Grafik 3.3 Persentase komunikasi dua arah dalam tim

Pada grafik 3.3 dapat dilihat bahwa komunikasi dua arah yang terjadi di Terangbangsa FC U-18 cukup tinggi hal ini berarti bahwa komunikasi antara pelatih dengan pemain maupun pemain dengan pemain sudah berjalan dengan baik. Pemain sudah merasakan bahwa pelatih sudah mendengarkan dan menindaklanjuti masalah yang dialami.



Grafik 3.4 Persentase perhatian terhadap tujuan tim

Pada grafik 3.4 terlihat bahwa perhatian terhadap tujuan dan target yang telah ditetapkan oleh tim cukup tinggi hal ini dapat menunjukkan bahwa anggota tim seperti pemain pelatih maupun menejemen tim sudah saling memberikan motivasi ataupun hal-hal lain untuk mencapai target dan tujuan tim yang telah ditetapkan. Pemain juga bersungguh-sungguh dan tidak mengeluh untuk melakukan tujuan dan target yang ditetapkan oleh tim.

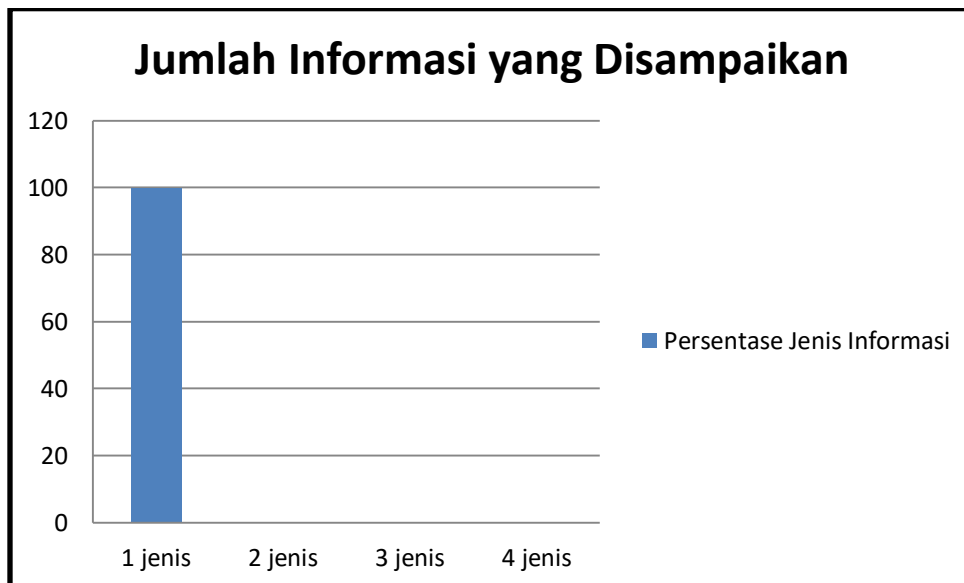


Grafik 3.5 Persentase Kondisi Iklim Organisasi

Setelah melakukan pengukuran terhadap beberapa indikator diatas, ditemukan bahwa kondisi iklim organisasi pada klub terangbangsa FC U-18 cukup baik. hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara pemain dengan pelatih, pemain dengan pemain maupun pemain dengan menejemen sudah berjalan dengan baik. Seluruh anggota klub juga sudah saling memberikan memberikan support dan motivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mencapai prestasi yang diinginkan. Pemain juga sudah percaya terhadap pelatih untuk menceritakan masalah yang dialaminya dalam tim.

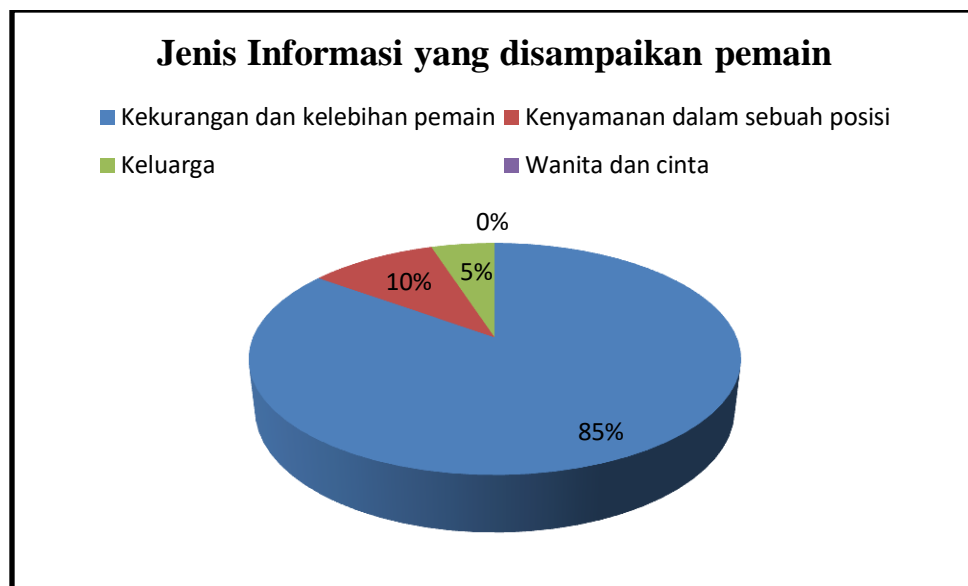
3.4. Tingkat *Self Disclosure*

Tingkat *Self Disclosure* diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu kuantitas yang meliputi jumlah informasi yang diungkapkan oleh responden, frekuensi responden dalam mengungkapkan diri, valensi responden dalam mengungkapkan diri, serta kedalaman informasi yang diungkapkan oleh responden dalam pengungkapan diri.. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian tingkat *self disclosure* :



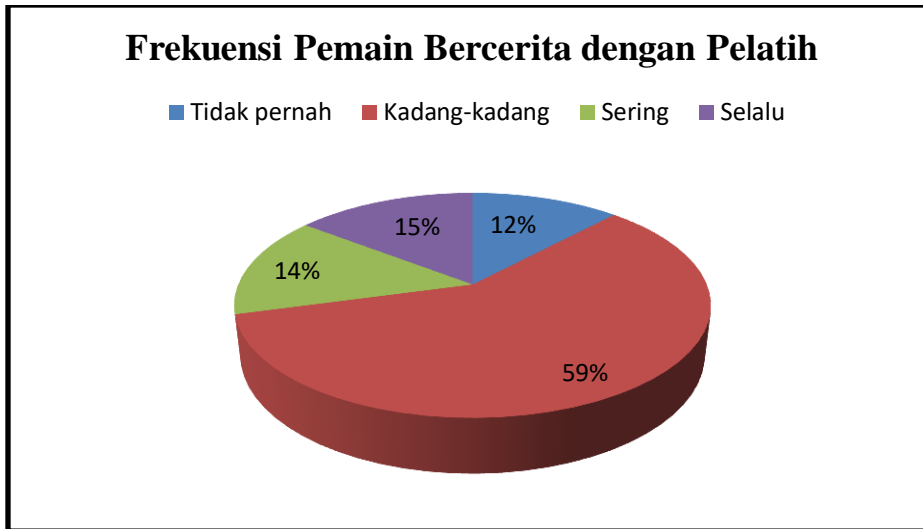
Grafik 3.6 Persentase jumlah informasi yang diungkapkan pemain

Seluruh responden atau pemain hanya memilih satu jenis pernyataan dari 4 jenis pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa pemain sudah saling bertukar informasi kepada pelatih.



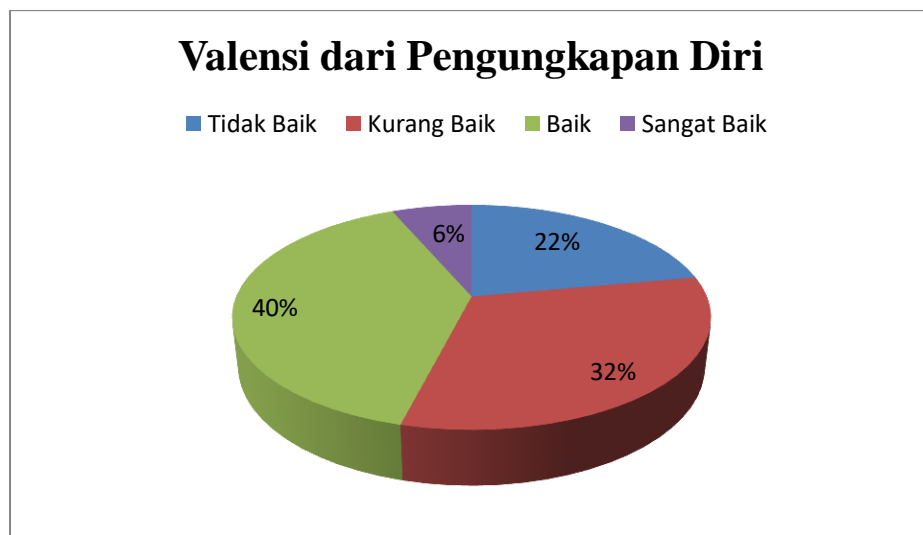
Grafik 3.7 Persentase jenis informasi yang disampaikan pemain

Pada grafik tersebut terlihat bahwa pemain hanya mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan sepakbola, pemain belum mengungkapkan informasi kepada pelatih terkait hal-hal diluar sepakbola. Hanya beberapa pemain yang sudah membicarakan hal-hal terkait informasi diluar sepakbola yaitu keluarga.



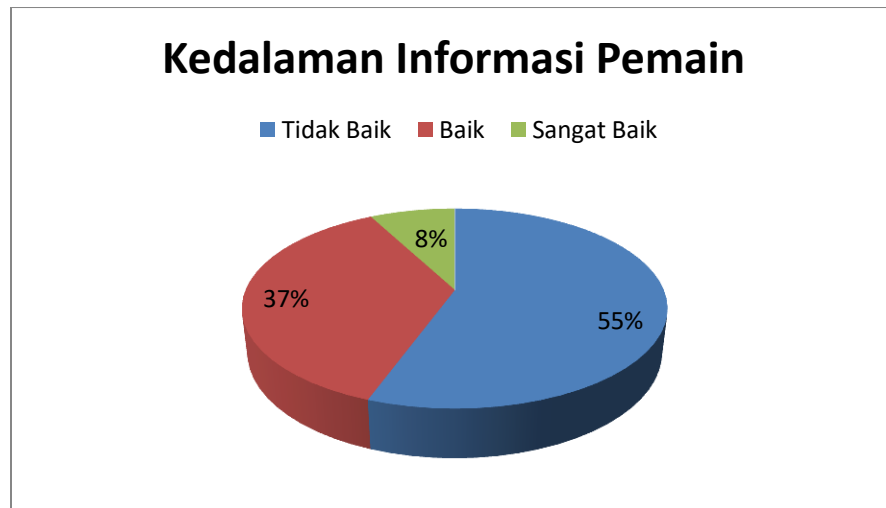
Grafik 3.8 Persentase Frekuensi Pemain bercerita dengan pelatih

Terlihat pada grafik diatas, pemain dan pelatih sudah saling melakukan pertukaran informasi baik hal-hal di dalam lapangan maupun diluar lapangan. Namun, pemain belum terlalu sering untuk bertukar informasi dengan pelatih.



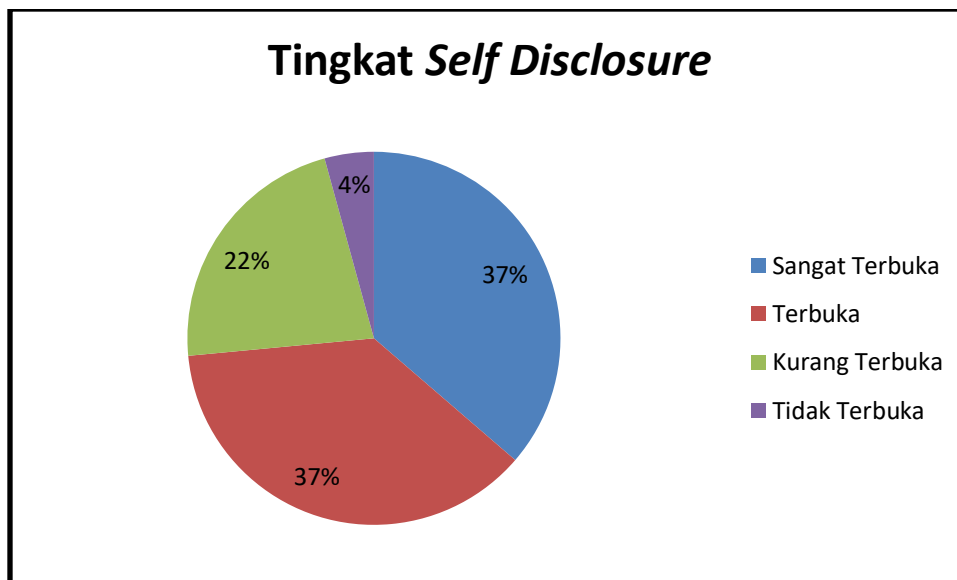
Grafik 3.9 Persentase Dampak dari Pengungkapan Diri

Terlihat dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi yang diungkapkan pemain kepada pelatih cenderung berdampak baik bagi tim dan informasi yang diungkapkan cenderung kearah yang positif. Pemain juga merasa lega dan nyaman ketika berdiskusi dan mengungkapkan informasi kepada pelatih.



Grafik 3.10 Persentase Kedalaman Informasi Pemain

Pada grafik diatas terlihat bahwa kedalaman informasi yang disampaikan oleh pemain kepada pelatih masih cenderung tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh pemain masih lebih banyak tentang keburukan pemain lainnya ketimbang pemain membicarakan kelebihan dari pemain lainnya. Dalam hal ini, pelatih selalu meluruskan hal-hal yang kurang baik yang disampaikan pemain.

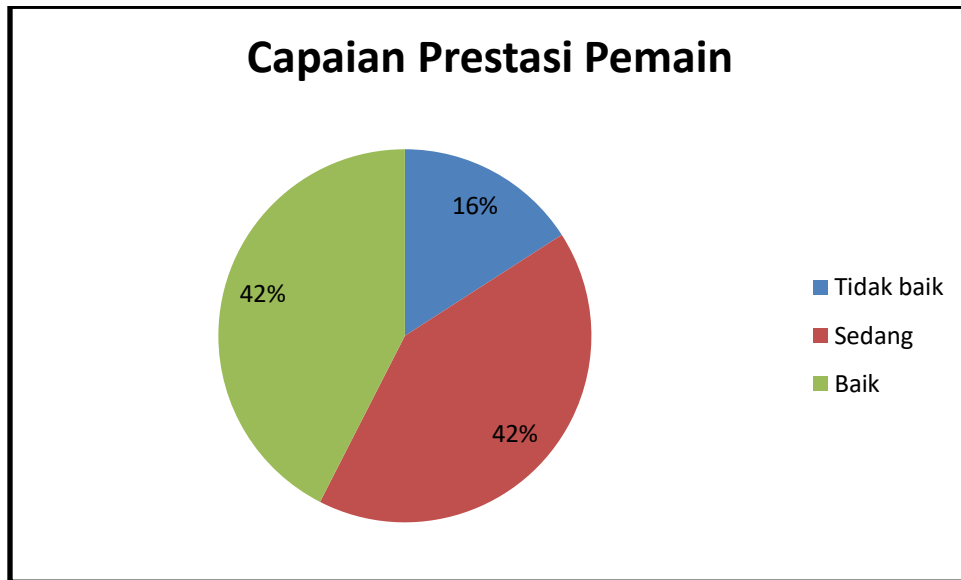


Grafik 3.11 Persentase Tingkat Self Disclosure

Setelah mengukur dengan menggunakan indikator diatas terlihat pada grafik diatas bahwa pemain Terangbangsa fc U-18 sudah memiliki keterbukaan terhadap pelatih yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa antara pemain dan pelatih sudah memiliki keterbukaan yang cukup baik, terutama keterbukaan dalam hal yang terkait dengan sepakbola yaitu tentang kenyamanan pemain dalam sebuah posisi, ait sepakbola. Namun, pemain masih kurang terbuka mengenai hal-hal diluar skekurangan dan kelebihan pemain pada saat latihan maupun pertandingan dan hal-hal lain terkepakbola.

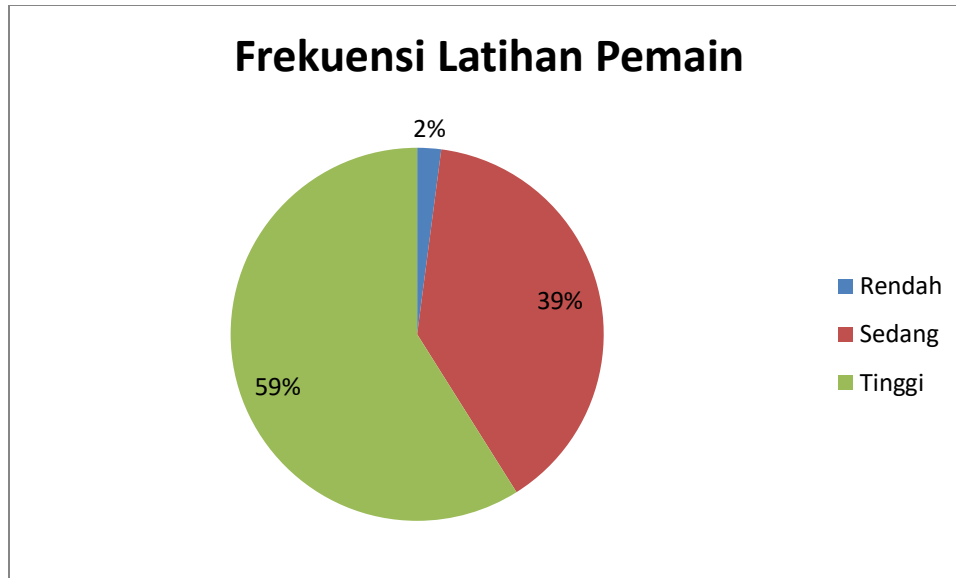
3.5. Tingkat Prestasi Pemain Terangbangsa FC U-18

Tingkat prestasi pemain terangbangsa fc u-18 diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu produktivitas pemain TerangBangsa FC periode Januari-April 2019, frekuensi latihan pemain Terang Bangsa FC periode Januari-April 2019, prevalensi cedera pemain dalam latihan periode Januari-April 2019. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian tingkat prestasi pemain terangbangsa fc u-18:



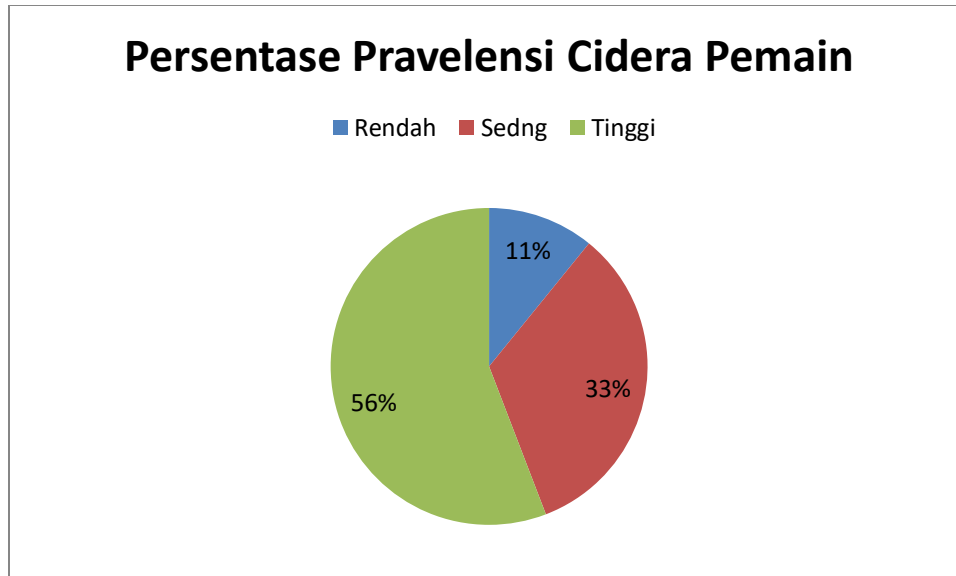
Grafik 3.12 Persentase Capaian Prestasi Pemain Per posisi individu

Capaian prestasi pemain pada setiap posisi sudah terlihat baik dari beberapa indikator yang telah ditetapkan pelatih seperti sebagai kiper seorang pemain harus dapat menjaga gawangnya agar tidak kebobolan pada sebuah pertandingan, sebagai seorang pemain belakang pemain harus dapat mengintersep dan menghalau serangan yang dilakukan oleh lawan, sebagai seorang pemain tengah pemain harus dapat memberikan umpan yang dapat menghasilkan gol dan sebagai seorang pemain depan pemain harus dapat menciptakan gol agar dapat memenangkan pertandingan.



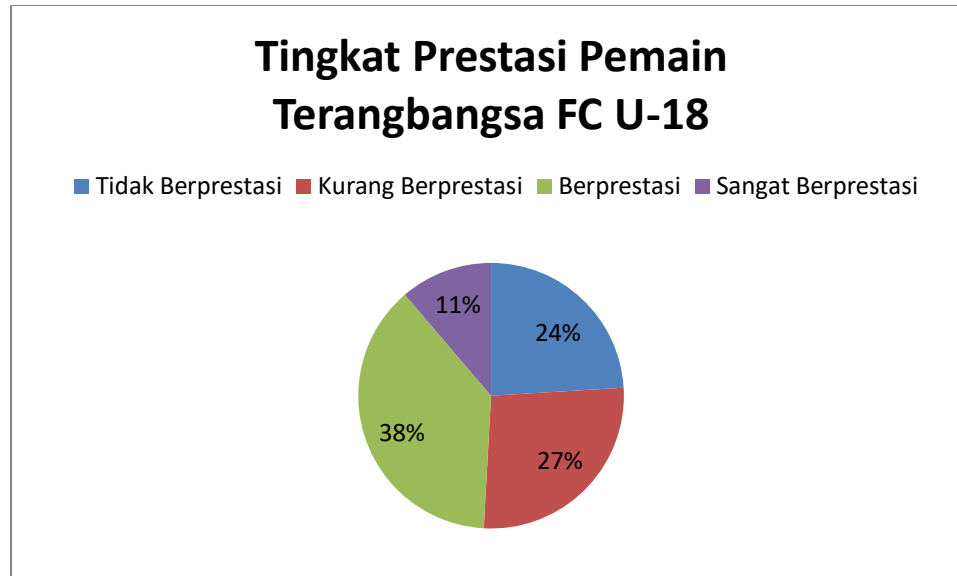
Grafik 3.13 Persentase Frekuensi Latihan Pemain

Frekuensi latihan pemain terangbangsa fc u-18 terlihat cukup tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemain selalu mementingkan kehadiran latihan karena sudah menjadi kewajiban mereka untuk hadir setiap hari dalam latihan sore sekitar pukul 15.00 WIB hingga 17.00 WIB di lapangan terang bangsa yang terletak di sebelah SMA Terangbangsa. Pihak manajemen juga selalu memberikan pertauran bahwa alasan yang tidak masuk akal untuk izin latihan tidak akan diterima begitu saja oleh pihak manajemen.



Grafik 3.14 Persentase Pravelensi Cidera Pemain

Pemain Terangbangsa fc u-18 masih memiliki tingkat cidera pemain yang cukup tinggi. Hal ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah intensitas dan gaya latihan latihan yang cukup tinggi dank eras membuat para pemain rentan untuk mengalami cidera. Ketika seorang pemain mengalami cidera, pelatih dan menejemen akan memberikan perlakuan dan porsi latihan yang berbeda demi kesembuhan pemain tersebut.



Grafik 3.15 Persentase Tingkat Prestasi Pemain Terangbangsa FC U-18

Dengan mengukur ketiga indikator diatas, ditemukan bahwa tingkat prestasi pemain terangbangsa fc tergolong berprestasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemain selalu berusaha untuk hadir dan bersungguh-sungguh dalam latihan maupun pertandingan sehingga pelatih dapat lebih mudah untuk menilai apa yang dilakukan pemain di lapangan. Walaupun, tingkat cedera pemain masih tinggi. Hal itu dapat diatasi dengan respon yang tanggap dan penanganan intensif yang cukup baik dari pihak pelatih maupun menejemen terangbangsa fc u-18.